

## **Pengembangan Desa Wisata Sumbur Suma Pemenang Barat Kabupaten Lombok Utara Oleh Mahasiswa KKN Muhammadiyah Aisiyah**

<sup>1</sup>\*Ulayya Almast Nabila, <sup>1</sup>Kuswaji Dwi Priyono

<sup>1</sup>Prodi Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta  
\*Penulis korespondensi, email: ulayanabila20@gmail.com

(Received: 13 November 2021/Accepted: 11 August 2022/Published: 23 August 2022)

### **Abstrak**

*Pariwisata merupakan perjalanan dari suatu tempat ketempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan atau kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keselarasan dan kebahagiaan dengan lingkungan dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu. Pulau Lombok adalah sebuah pulau di kepulauan Sunda Kecil atau Nusa Tenggara yang terpisahkan oleh Selat Lombok dari Bali di sebelah barat dan Selat Alas di sebelah timur dari Sumbawa. Pulau ini kurang lebih berbentuk bulat dengan semacam "ekor" di sisi barat daya yang panjangnya kurang lebih 70 km. Luas pulau ini mencapai 5.435 km<sup>2</sup> menempatkannya pada peringkat 108 dari daftar pulau berdasarkan luasnya di dunia. Pulau Lombok menjadi salah satu destinasi wisata di Indonesia yang cukup terkenal di dunia. Pesona yang menawan dari Lombok seperti pantai dan gunung menjadi ciri khas tersendiri dari pulau Lombok. Bahkan sering kali Pulau Lombok dibilang pulau kedua dari pulau Bali. Tidak bisa dielakkan lagi bila kebutuhan pariwisata bisa menjadi semakin menarik perhatian banyak orang Sektor Pariwisata 95 % masyarakat yang berada di Desa Pemenang Barat menggantungkan diri bekerja di 3 Gili yaitu Gili Trawangan, Air dan Meno. Namun dengan adanya kondisi pandemi Covid-19 saat ini menyebabkan ekonomi lumpuh dan menyebabkan Masyarakat Desa Pemenang Barat beralih profesi menjadi tukang kebun untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pemenang Barat yang memiliki potensi yang cukup besar dan strategis karena view atau pemandangannya langsung tertuju kepada 3 gili dan Gunung Agung sehingga kami bekerja sama dengan Pokdarwis Pemenang Barat untuk membuat konsep spot foto sunset hill dengan beserta camping ground. Tujuan dari program kami yaitu meningkatkan dan mengembangkan Desa Wisata Sumbur Suma di Desa Pemenang Barat sebagai pendapatan bagi masyarakat di era pandemi ini. Diharapkan melalui program pengabdian ini dapat meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat melalui Desa Wisata Sumbur Suma Teluk Komba Desa Pemenang Barat Kabupaten Lombok Utara. Sikap masyarakat yang sangat menghargai, membimbing dan sangat membantu dalam kegiatan sangatlah memotivasi kami untuk melaksanakan setiap program KKN MAs dengan sebaik-baiknya. Sebagai hasilnya, semua program KKN MAs dapat berjalan dengan lancar sesuai rencana.*

**Kata Kunci:** Pariwisata, Sunset Hill, Camping ground

### **Abstract**

*Tourism is a journey from one place to another, temporary, carried out by individuals or groups, as an effort to find balance or harmony and happiness with the environment in the social, cultural, natural, and scientific dimensions. Lombok Island is an island in the Sunda Kecil or Nusa Tenggara islands separated by the Lombok Strait from Bali in the west and the Alas Strait to the east of Sumbawa. The island is approximately rounded with a kind of "tail" on the southwest side of approximately 70 km long. The area of this island reaches 5,435 km<sup>2</sup> places it ranked 108 on the island list based on its area in the world. Lombok Island is one of the tourist destinations in Indonesia that is quite famous in the world. The charming charm of Lombok such as beaches and mountains is a characteristic of Lombok Island. In fact, often the island of Lombok is a second island from the island of Bali. It is inevitable if the tourism needs can increasingly attract the*

*attention of many people in the tourism sector 95 % of the people in the Western Pemenang Village depend on 3 Gili, namely Gili Trawangan, Air, and Meno. But with the current condition of Covid-19 caused the economy to be paralyzed and caused the people of the Western Pemenang Village to switch their professions to become a gardener to meet their daily needs. Western winners have considerable and strategic potential because the view or view is directly focused on 3 Gili and Gunung Agung so we are working with the West Winner Pokdarwis to make the Sunset Hill photo spot concept with Camping Ground. The purpose of our program is to improve and develop the Sumbur Suma Tourism Village in the West Pemenang Village as an income for the community in the Pandemic era. It is hoped that this service program can improve the economic conditions of the community through the Sumbur Suma Teluk Kombal Tourism Village in the West Lombok Regency, North Lombok. The attitude of the community that is very respectful, guiding, and is very helpful in the activity is very motivating us to carry out every KKN MAS program as well as possible. As a result, all KKN MAS programs can run smoothly according to the plan.*

Keywords: Tourism, Sunset Hill, Camping Ground

## 1. Pendahuluan

KKN MAs (Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah) Merupakan program yang diselenggarakan oleh Muhammadiyah-Aisyiyah yang merupakan gabungan dari berbagai PTMA (Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisyiyah) di seluruh Indonesia. Kuliah Kerja Nyata (KKN) yakni aktivitas dimana mahasiswa mengadakannya untuk mengabdikan di masyarakat. Di Indonesia, Persyarikatan Muhammadiyah merupakan organisasi islam yang besar. Pemberian nama organisasi tersebut berasal dari nama Nabi Muhammad SAW, sehingga Muhammadiyah merupakan sekumpulan orang yang mengikuti ajaran Nabi Muhammad SAW. Organisasi ini berdiri untuk memberi dukungan sebagai upaya KH Ahmad Dahlan untuk menyucikan ajaran Islam yang diyakini sering diberikan efek oleh berbagai hal mistik. Maka dari itu, dengan adanya materi perkuliahan diharapkan dapat bermanfaat untuk lingkungan sekitar. Melalui kegiatan KKN, mahasiswa dapat berkontribusi untuk membantu pembangunan di lingkungan masyarakat. Lokasi KKN berada di Pulau Lombok sebagai pulau yang terletak di Kepulauan Sunda Kecil atau Nusa Tenggara dan dipisahkan dari Selat Lombok Bali posisi barat serta Selat Alas posisi timur Sumbawa.

Pariwisata merupakan alterasi yang dilakukan orang-orang dari tempat tinggal maupun tempat kerja ke suatu tujuan diselenggarakan pada kurun waktu yang singkat (Burkart & Medik, 1987). Desa Pemenang Barat memiliki 13 Dusun dengan jumlah penduduk 9.180 jiwa. Sebagian besar masyarakat Desa Pemenang Barat menggantungkan diri bekerja di 3 Gili yang mendunia yaitu Gili Trawangan, Air dan Meno. Namun dengan adanya pandemi Covid-19 menyebabkan 3 gili lumpuh karena sepi pengunjung dikarenakan wisatawan asing dilarang masuk ke Indonesia untuk sementara waktu. Dengan lumpuhnya 3 gili ini menyebabkan masyarakat Desa Pemenang Barat yang semulanya bekerja 3 gili beralih profesi menjadi kuli bangunan, bertani dan pengangguran. Sektor UMKM juga mengalami penurunan dikarenakan pengunjung sepi karena kebutuhan materi untuk membeli kebutuhan pokok semakin menipis dikarenakan dampak Covid-19 saat ini. Suyitno (2001) berpendapat mengenai Pariwisata sebagai berikut; (1) Memiliki sifat sementara, dalam artian orang yang melakukan kegiatan wisata akan kembali ke tempat tinggalnya dalam waktu yang tidak lama; (2) Komponen wisata seperti sarana transportasi, restoran, akomodasi, souvenir, dan obyek wisata ikut terlibat di dalamnya; (3) Bertujuan untuk mendapatkan kesenangan. Kegiatan yang dilakukan berkontribusi untuk menambah pendapatan masyarakat sekitar.

Dalam sisi keagamaan mayoritas agama di Desa Pemenang Barat yaitu 97% Agama Islam dan 3% Agama Hindu. Di Desa Pemenang Barat eksistensi tentang Muhammadiyah sudah mulai berkembang dikarenakan banyak orang dari luar datang dan bertempat tinggal di Desa Pemenang

Barat dikarenakan tugas negara ataupun menikah dengan orang Pemenang Barat sehingga penyebaran Muhammadiyah ini bisa dikatakan sudah mulai berkembang sedikit demi sedikit. Pada awalnya kabupaten Lombok Utara adalah bagian dari Kabupaten Lombok Barat. Terdapat 15 (lima belas) Kecamatan yaitu Kecamatan Bayan, Gangga, Kayangan, Tanjung, Pemenang, Gunungsari, Batulayar, Narmada, Lingsar, Labuapi, Kediri, Kuripan, Gerung Lembar, dan Sekotong Tengah. Warga masyarakat Kabupaten Lombok Barat bagian Utara memiliki keinginan untuk mengusulkan pemekaran Kabupaten Lombok Barat bagian Utara menjadi Kabupaten Lombok utara karena adanya perkembangan yang menekan layanan administrasi pemerintahan serta layanan dan pembangunan bagi rakyat. Pemekaran Kabupaten bertujuan untuk mempercepat pembangunan dan mendekatkan pelayanan publik. Adanya pemindahan kota Kabupaten Lombok Barat di Gerung berimplikasi bertambahnya jarak tempuh masyarakat Lombok Barat bagian utara ke pusat pemerintahan Kabupaten yang semakin jauh.

Namun jika dilihat dalam skala luas di daerah Kabupaten Lombok Utara sendiri sudah terdapat beberapa organisasi-organisasi besar Muhammadiyah, juga sudah ada pengurus Daerah dan Cabang Muhammadiyah serta beberapa amal usaha Muhammadiyah. Selain itu di daerah Kecamatan Pamenang sendiri sudah terdapat plangisasi PCM Pemenang yang bertempat di depan PDAM Pemenang. Namun beberapa Mahasiswa Muhammadiyah se-Indonesia baru-baru ini berkunjung dalam bentuk kegiatan KKN di Desa Pemenang Barat. program-program yang mereka bawakan diharapkan mampu menumbuhkan bibit-bibit pertumbuhan Muhammadiyah di Desa Pemenang Barat. Tiga tahun yang lalu, pada hari Minggu, 5 Agustus 2018, pukul 18:45:35 WIB, terjadi gempa bumi dengan kekuatan 7,0 dan kedalaman 15 km. Gempa bumi menghancurkan rumah-rumah penduduk, tempat ibadah dan kantor-kantor pemerintah. Sekitar 243.744 rumah rusak akibat gempa, menurut Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB). Gempa dahsyat itu tak akan mampu lepas melalui memory masyarakat meskipun rasa traumanya sudah memudar. Akibat dari bencana tersebut, sektor pariwisata mengalami penurunan yang sangat drastis sehingga banyak wisata yang mati. Adanya pandemi Covid-19 juga berpengaruh kepada para pedagang karena mereka menganggur di rumah hampir 2 tahun.

Pemerintah mendapatkan penerimaan yang besar dari devisa dan pajak melalui kontribusi kawasan wisata Kabupaten Lombok Utara. Selain itu, diharapkan Pemerintah Daerah melakukan promosi terhadap wisatanya agar dapat meningkatkan pendapatan serta dapat mengurangi tingkat pengangguran masyarakat di sekitarnya. Selain itu, dengan adanya promosi menjadikan wisata yang ada di daerah tersebut bisa dikenal oleh orang banyak. Pariwisata di Kabupaten Lombok Utara memiliki potensi yang sangat besar apabila bisa dikelola dengan baik.

Pariwisata yakni sektor industri terbaru yang mampu merangsang perkembangan ekonomi serta menyediakan lapangan kerja, pendapatan, taraf hidup dan sektor produktif lainnya. Selain sektornya yang kompleks, industri pariwisata mewujudkan industri klasik seperti kerajinan, cinderamata, perumahan dan transportasi (Wahab, 1975). Pulau ini berbentuk agak bulat dengan "ekor" khas ke arah barat daya, panjangnya sekitar 70 km. Dengan luas wilayah 5.435 km<sup>2</sup>, pulau ini menempati peringkat ke-108 dalam daftar pulau berdasarkan wilayah. Pulau Lombok adalah salah satu tujuan wisata terkenal di Indonesia. Pesona yang menawan dari Lombok seperti pantai dan gunung menjadi ciri khas tersendiri dari pulau Lombok. Bahkan sering kali Pulau Lombok dibilang pulau kedua dari pulau Bali. Oleh karena itu, tidak salah jika Lombok menjadi tempat wisata yang menjadi mimpi para traveler untuk dapat berkunjung kesana (Soekadijo, 1997).

Pariwisata adalah segala kegiatan masyarakat yang melibatkan wisatawan. Tidak dapat dipungkiri bahwa kebutuhan akan pariwisata dapat menarik perhatian banyak orang. Padatnya aktivitas sehari-hari menciptakan kebutuhan akan istirahat, hiburan dan relaksasi bagi banyak orang. Berbagai jenis pekerjaan manusia pasti masih membutuhkan istirahat. Banyak orang memilih wisata setelah bekerja di kantor atau tempat kerja lainnya karena relaksasi, atau disebut juga wisata atau rekreasi, dapat memulihkan kembali pikiran mereka yang lelah bekerja. Kegiatan

wisata biasanya tempat-tempat dengan pemandangan yang indah, Desa Pemenang Barat yakni suatu desa yang ada di wilayah Pemenang dan salah satu dari 43 desa yang ada di Kabupaten Lombok Utara. Desa Pemenang Barat memiliki luas wilayah 588,6247 Ha yang terdiri dari 221 Ha hutan lindung, 142 Ha perkebunan rakyat, 128 Ha sawah, 85 Ha perkampungan, dan 12 Ha perkantoran serta umum. Potensi yang dimiliki Desa Pemenang Barat yaitu Sebagian besar berada pada sektor Perkebunan dan Pariwisata dimana sektor unggulan dari hasil Perkebunan yaitu Kelapa, Singkong dan cabai yang dimana dengan hasil ini di ekspor keluar Jawa sehingga mendapatkan income bagi masyarakat itu sendiri. Sedangkan di Sektor Pariwisata 95 % masyarakat Desa Pemenang Barat menggantungkan diri bekerja di 3 Gili yaitu Gili Trawangan, Air dan Meno.

Namun dengan kondisi pandemi Covid-19 saat ini menyebabkan ekonomi lumpuh dan menyebabkan Masyarakat Desa Pemenang Barat beralih profesi menjadi tukang kebun dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dengan demikian, berdasarkan monitoring tersebut kelompok 37 KKN MAs akan melaksanakan program kegiatan yang bertemakan Pengembangan Desa Wisata Sumbur Sumu di Dusun Telok Kombal Desa Pemenang Barat yang memiliki potensi yang cukup besar dan strategis karena view atau pemandangannya langsung tertuju kepada 3 gili dan Gunung Agung sehingga kami bekerja sama dengan Pokdarwis Pemenang Barat untuk membuat konsep *spot* foto dengan *camping ground*. Menurut Hilmi ketua Kelompok Sadar Wisata Dusun Telok Kombal, "Percaya atau tidak percaya tentang kemistisan dan keunikan Sumbur Sumu tersebut memang benar adanya, sudah kami lihat dan buktikan secara langsung kebenarannya, sejak saya kecil hingga dewasa ini". Sementara itu, potensi dan daya tarik Wisata Bukit Sumbur Sumu yang baik belum didukung oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Utara untuk dikembangkan. Hingga saat ini, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Telok Kombal telah memanfaatkan sumber daya komunitas Telok Kombal dan anggota Pokdarwis untuk membuat zona foto bagi wisatawan.

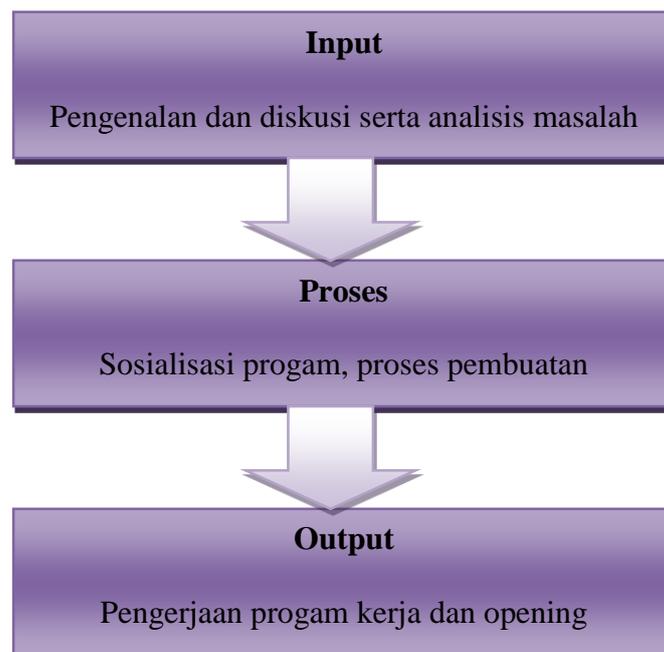
Bukit Sumbur Sumu adalah salah satu wisata yang belum mendapat bantuan dari Pemerintah Daerah Kabupaten Lombok Utara karena obyek wisata ini merupakan destinasi yang baru yang masih memiliki nama yang belum banyak dikenal di kalangan masyarakat di luar masyarakat Dusun Telok Kombal. Dalam upaya mengembangkan obyek wisata yang ada di Dusun Telok Kombal Pokdarwis melibatkan partisipasi masyarakat. Peran Pokdarwis merupakan salah satu yang penting dalam pengembangan ekowisata. Firmansyah (2012) menyatakan bahwa Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah lembaga berbasis masyarakat yang anggotanya terdiri dari pelaku usaha pariwisata untuk menunjukkan minat serta akuntabilitas dan kontribusi penuh menjadi motor penggerak untuk menopang dibangunnya lingkungan. Optimalisasi pariwisata serta manfaat bagi pelestarian alam dan terwujudnya sekat daya tarik peningkatan pembangunan daerah melalui pariwisata.

Dengan rata-rata anggota kelompok sadar wisata tersebut masih mahasiswa untuk pengenalan wisata Bukit Sumbur Sumu pada wisatawan masih hanya sebatas cerita dari mulut ke mulut dengan kata lain promosinya masih sederhana. Anggota Pokdarwis mengenalkan objek wisata ini di teman kuliahnya dengan cara mengajak untuk menikmati liburan akhir pekan bersama-sama di dusunnya dan menginap atau sekedar acara camping di bukit tersebut. Destinasi bukit Sumbur Sumu diyakini masyarakat dusun Telok Kombal memiliki potensi menarik dan unik yaitu pada musim kemarau mata air tidak akan kekeringan, ritual khitanan dilakukan anak-anak Dusun Telok Kombal di air tersebut dan dijadikan obat, dan volume air di lokasi Sumbur Sumu akan berkurang jika terdapat pengunjung yang berniat buruk.

Tujuan dari program kami yaitu meningkatkan dan mengembangkan Desa Wisata Sumbur Sumu di Desa Pemenang Barat sebagai pendapatan bagi masyarakat di era pandemi ini. Diharapkan melalui program pengabdian ini dapat meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat melalui Desa Wisata Sumbur Sumu Telok Kombal Desa Pemenang Barat Kabupaten Lombok Utara.

## 2. Metode

Metode yang digunakan di tingkat penyelenggaraan pengabdian masyarakat dengan memanfaatkan PRA atau *Participatory Rural Appraisal* yakni teknik anjakan pada optimalisasi serta penguatan kontribusi masyarakat dimana tuntutannya atas partisipasi rakyat terkait program aktivitas secara *universal*. Program dilakukan melalui 3 tahap, yaitu; (1) Pengenalan dan diskusi tentang program yang akan dilaksanakan, di tahap ini menerapkan analisis akan problema gempa yang terjadi 3 tahun yang lalu, yang memakan banyak korban, hilangnya jiwa, runtuhnya rumah serta menurunnya sektor pariwisata; (2) Sosialisasi kegiatan kelompok 37 mengenai proker, dengan menggunakan metode diskusi mengenai teknis program yang akan dilaksanakan di Desa wisata teluk kombal. Sosialisasi kegiatan ini bersifat terbuka dan transparan. Adapun tentang proses pembuatan serta dana yang akan digunakan dan; (3) Pendampingan pelaksanaan program kerja, mendampingi Pokdarwis dalam melaksanakan program kerja, baik saat pembelian barang, pengerjaan program kerja sampai *grand opening*. Metode pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dalam Gambar 1 berikut.



Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan

## 3. Hasil dan Pembahasan

Pariwisata adalah sektor industri terbaru yang mampu merangsang perkembangan ekonomi serta mengadakan lapangan kerja, pendapatan, taraf hidup dan sektor produktif lainnya. Selain sektornya yang kompleks, industri pariwisata mewujudkan industri klasik seperti kerajinan, cinderamata, perumahan dan transportasi (Wahab, 1975). Mahasiswa KKN MAs membangun kembali objek wisata di Desa Wisata Teluk Kombal. Menggunakan lokasi yang tepat berada pada Bukit Sumbur Suma yang dapat membuat wisatawan melihat keindahan Gunung Rinjani serta tiga gili (Gili Trawangan, Gili Air, dan Gili Meno) sebagai simbol Kota Lombok Nusa Tenggara Barat. Pada hasil dan pembahasan yang dilaksanakan selama satu bulan dari 11 Agustus - 11 September diperoleh dari tanggal 13 Agustus sampai dengan 16 Agustus, kami fokus kepada survey lokasi program kerja dan merancang seperti apa program kerja yang akan dilaksanakan. Tanggal 17-22 Agustus fokus untuk membeli peralatan dan bahan-bahan untuk pembangunan *spot* foto Sunset Hill yang berada di bukit *camping ground* Desa Wisata Teluk

Kombal. 23 Agustus - 3 September kami fokus untuk membangun program kerja dari pagi hari sampai malam kelompok 37 dan Tim Pokdarwis Teluk Kombal pun mengerjakan program kerja bukit. Pada tanggal 6 September resmi *grand opening* untuk membangun kembali Desa Wisata Camping Ground Bukit Teluk Kombal, Pemenang Barat Kabupaten Lombok Utara yang dihadiri oleh kepala dusun, kepala desa, dosen pendamping lapangan, utusan dari kelompok 38 dan ketua Pokdarwis teluk kombal.

Kebaruan dari program pengembangan dari program kerja ini adalah untuk meningkatkan Kembali pariwisata di Kabupaten Lombok utara, akibat dampak dari pandemi Covid-19. Untuk itu, kami dapat membangun pengembangan pariwisata dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat. Sementara beberapa aspek dari peran ini belum direalisasikan, hal ini memberdayakan masyarakat untuk menjaga destinasi ekowisata yang ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan arah ekowisata Bukit Sumbur Suma baru terbentuk dan berkembang belakangan ini. Kelompok 37 Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah berinisiatif membuat desa wisata ini untuk mendukung ekonomi masyarakat melalui program ini, dan hasil dari program kelompok 37 telah terwujudnya spot foto Sunset Hill di bukit teluk kombal dan juga sarana camping ground yang telah direnovasi. Proses pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1-6 berikut ini.



Gambar 1. Kondisi bukit teluk kombal yang mati akibat pandemi



Gambar 2. Pencarian bahan untuk pembuatan spot foto



Gambar 3. Proses pembuatan spot foto, mini café, ayunan gantung dan jembatan



Gambar 4. Penarikan Beruga ke bukit



Gambar 5. Icon kelompok 37 KKNMAS



Gambar 6. Peresmian dan foto bersama DPL, ketua dusun dan tim pokdarwis teluk kombal dalam grand opening desa wisata sumbur suma

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil dari program kerja yang telah dilaksanakan, simpulannya ialah pengembangan Pariwisata dan UMKM sangat Urgent untuk menyongsong perekonomian dalam suatu daerah khususnya daerah perdesaan seperti Desa Pemenang Barat yang memiliki banyak potensi Wisata yang bisa dikembangkan kedepannya sehingga mampu menjadi daya Tarik dan meningkatkan ekonomi masyarakat. Program Utama Desa Wisata ini diharapkan dilanjutkan oleh Pihak Pemerintah Desa Pemenang Barat dan Pokdarwis Pemenang Barat mengingat potensi Desa Wisata Sumbur Suma ini sangat potensial untuk dikembangkan dan menjadi daya tarik bagi orang luar kedepannya. Untuk itu perlu ada kelanjutan program dari apa yang telah kami buat bersama anggota Pokdarwis dan Untuk UMKM semoga dengan adanya digital marketing mampu menjadi dasar untuk pemasaran melalui media sosial pada masa ini dan Mengotrol secara rutin kebersihan Desa Wisata sehingga masyarakat yang datang merasa Aman, Nyaman dan rasa ketertarikan untuk berkunjung lagi ke Desa Wisata Sumbur Suma Pemenang Barat. Semoga dengan adanya kontribusi dari peserta KKN Muhammadiyah Aisyiah kelompok 37 dapat membangun serta menghidupkan Kembali ekowisata dan pendapatan bagi masyarakat disekitar sana. Program masukan untuk desa wisata ini bisa terus meningkatkan inovasi yang membangun seperti pengadaan coffee shop mini di area desa wisata ataupun pengadaan stand-stand oleh-oleh di area camping ground.

Saran yang dapat kami berikan yaitu berupa, Kepada Pemerintah Desa Pemenang Barat semoga bisa memperhatikan potensi yang dimiliki di Desa Pemenang Barat sehingga mampu dikembangkan untuk mendapatkan income bagi pemerintah dan masyarakat, Kepada Pokdarwis Bukit Teluk kombal semoga bisa menjaga, mengembangkan serta melanjutkan Kembali ekowisata spot foto sunset hill beserta camping ground nya, Pokdarwis cenderung interaksinya kepada Pemda agar mampu lebih lancar mengajukan bantuan atas optimalisasi ekowisata di Bukit Sumbur Suma. pemahaman tentang teknologi agar bisa mengakses pemasaran serta pengenalan desa wisata melalui media sosial karena dinilai peluang bisnis UMKM melalui sosial media sangat menguntungkan dan efisien. Semoga dengan 2 program utama dari Kami KKN MAS kelompok 37 mampu menjadi dasar utama untuk meningkatkan inovasi dalam membangun desa wisata ini khususnya masyarakat Desa Pemenang Barat.

#### 5. Persantunan

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada Rektor dan Ketua Lembaga Pengabdian Masyarakat dan Pengembangan Persyarikatan Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sudah memotivasi dalam bentuk materiil dan moril bagi terlaksannya Kuliah Kerja Nyata

Muhammadiyah Aisiyah yang diadakan di Lombok, Ucapan Terimakasih juga kami ucapkan Kepada tuan rumah, Universitas Muhammadiyah Mataram, Dosen Pendamping Lapangan, Kepala Desa, Kepala Dusun, Ketua dan anggota Pokdarwis Teluk Kombal Desa Pemenang Barat serta Tim KKN Kelompok 37 yang sudah memberikan bantuan serta bermitra pada penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisiyah ini.

## 6. Referensi

- Burhan, M. R., & Mardiah, M. (2020). Analisis Peran Kelompok Sadar Wisata Telok Kombal Dalam Mengembangkan Ekowisata Bukit Sumbur Suma. *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 8(2), 347-355.
- Bricker, K. (2017). The international ecotourism society. *Travel and Tourism Research Association: Advancing Tourism Research Globally*.
- Danardono, D., Priyono, P., Wulandari, K. C., & Novianto, D. (2022). Pemanfaatan Teknologi Drone untuk Pembelajaran Geografi Spasial di Tingkat Pendidikan Menengah Atas. *Abdi Geomedisains*, 80-88.
- Desiati, R. (2013). Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan program desa wisata. *Dikus*, 17(1).
- Hani'ah, J. (2017). Peran Pokdarwis Pancoch dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sebagai upaya pengembangan desa wisata Pancoch, Turi, Sleman. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1*, 6(6), 628-639.
- Rachman, M. T., & Yunarni, B. R. T. (2019). Peran Dinas Pariwisata Dalam Tata Kelola Dan Promosi Kawasan Pariwisata (Studi Kasus di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara). *JIAP (Jurnal Ilmu Administrasi Publik)*, 7(1), 80-92.
- Rahim, F. (2012). Pedoman Kelompok Sadar Wisata. *Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*.
- Semedi, B., Yanuwiadi, B., Marjono, M., Afionita, P. D. N. F., Diza, N. F., & Dewi, S. N. F. (2022). Wisata Virtual Penyu Untuk Medukung Pariwisata Bahari di Pantai Serang, Kabupaten Blitar. *Abdi Geomedisains*, 108-118.
- Septiani, E., Santoso, B., Mulyadi, M., & Muhdin, M. (2019). ANALISIS PREFERENSI PENGUNJUNG KAWASAN WISATA GILI MENO KABUPATEN LOMBOK UTARA. *Distribusi-Journal of Management and Business*, 7(2), 141-154.
- Utomo, S. (2020). Prilaku Ekonomi Rumah Tangga di Kawasan Pariwisata Pasca Gempa Bumi di Kabupaten Lombok Utara Kecamatan Pemenang. *Jurnal Manajemen Riset Bisnis Indonesia*, 9(1), 32-40.



© 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-ND) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).